

OBSERVASI KESULITAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDI UTASEKO

Anjelina Rina Bili¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾, Yasinta Maria Fono³⁾, Marsianus Meka⁴⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

¹⁾banjelina496@gmail.com, ²⁾elisabethngura@gmail.com,
³⁾yasintamariafono@gmail.com, ⁴⁾marsianus3006mek@gmail.com

Abstrak

Kesulitan dalam pembelajaran matematika sering dialami oleh siswa kelas V di SDI Utaseko, terutama dalam memahami konsep dasar seperti operasi bilangan, pecahan, dan geometri. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan ini antara lain adalah rendahnya motivasi belajar, keterbatasan dalam metode pembelajaran yang variatif, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan dukungan belajar yang melibatkan peran aktif orang tua. Siswa kelas V SDI Utaseko sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada konsep-konsep dasar seperti operasi bilangan, pecahan, dan geometri. Kesulitan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk motivasi belajar yang rendah, keterbatasan variasi metode pembelajaran, serta minimnya dukungan dari lingkungan. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan dukungan dari orang tua diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar matematika. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti perkalian, pembagian, pecahan, bilangan bulat. Selain itu masih sulit memahami konsep dasar dari keliling dan luas bangun datar dan bangun ruang

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Class V students at SDI Utaseko often experience difficulties in learning mathematics, especially in understanding basic concepts such as number operations, fractions and geometry. Factors that influence this difficulty include low motivation to learn, limitations in varied learning methods, and lack of support from the surrounding environment. To help students overcome these difficulties, there needs to be a more interactive learning approach and learning support that involves the active role of parents. Fifth grade students at SDI Utaseko often experience difficulties in learning mathematics, especially in basic concepts such as number operations, fractions and geometry. This difficulty is influenced by several factors, including low learning motivation, limited variety of learning methods, and lack of support from the environment. It is hoped that a more interactive learning approach and support from parents can help students overcome difficulties in learning mathematics. Observation results show that the majority of students have difficulty understanding basic mathematical concepts, such as multiplication, division, fractions, whole numbers. Apart from that, it is still difficult to understand the basic concepts of perimeter and area of flat

shapes and geometric shapes

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Elementary School Students*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang, Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan sekolah rumah atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Matematika menurut Abdurahman (2003:252) adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan menurut Ruseffendi (1980:148) yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Tentu saja kita akan selalu membutuhkan matematika disepanjang perjalanan kehidupan kita. Menurut (Isrok'atun & Rosmala, 2018) dalam (Meilida, 22) matematika bisa disebut sebagai ratu dan pelayan ilmu lain yang berarti matematika digunakan sebagai pembantu pengembangan ilmu pengetahuan lainnya dan tidak bergantung pada bidang studi lain. Masih banyak siswa SD tidak mengetahui perkalian dan pembagian padahal mereka telah berada di kelas V SD. Seharusnya dikelas tersebut siswa tersebut sudah memahami materi

perkalian dan pembagian. Oleh karena itu, Matematika disekolah dasar sangat penting untuk dipelajari semaksimal mungkin dan tidak boleh terjadi kesalah pahaman dalam pembelajaran konsep matematika. Karena disekolah dasar adalah awal dimana peserta didik mulai belajar tentang konsep dasar matematika yang nantinya akan dipelajari lebih dalam jenjang pendidikan selanjutnya serta digunakan dalam pemecahan masalah sehari-hari. Materi perkalian dan pembagian berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan permasalahan. Saat siswa tidak mampu untuk memahami perkalian dan pembagian, akan banyak masalah yang dialami dalam kehidupannya.

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Siswa yang kesulitan belajar tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Papan perkalian dan pembagian menyediakan representasi visual dari proses-proses matematika tersebut, sehingga siswa dapat melihat pola dan hubungan antara angka. Dengan demikian pola ini, siswa lebih muda mengingat konsep perkalian dan pembagian serta mengaplikasikannya dalam berbagai soal. Selain itu, penggunaan papan ini juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui permainan, latihan berulang, atau diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan papan perkalian dan pembagian dapat mengatasi kesulitan siswa kelas V dalam memahami konsep matematika dasar tersebut, serta melihat dampak dari media ini terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022) dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa; (2) menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai materi pembelajaran; (3) melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran; (4) memberi kebebasan siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami; (5) memberikan remedial pada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Metode

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam observasi yang dilakukan mahasiswa dikelasV dan mengamati suatu peristiwa yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan di SDI Utaseko dengan mekanisme pendampingan mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 22 orang. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, melalui kegiatan observasi diatas, mahasiswa akan

memperoleh data hasil observasi kemampuan siswa, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini dapat didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan observasi langsung pada sekolah tujuan sarannya yaitu siswa kelas V. berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus dan September terdapat beberapa informasi. Dari hasil wawancara terhadap guru wali kelas V, observasi dan dokumentasi diketahui siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, seperti perkalian, pembagian, pecahan, bilangan bulat. Selain itu masih sulit memahami konsep dasar dari keliling dan luas bangun datar dan bangun ruang. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit sehingga mereka tidak memiliki minat untuk mempelajari matematika. Dalam observasi didalam kelas diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghitung yakni siswa mengerjakan soal dan rumus dengan benar, akan tetapi jawaban akhir siswa kurang tepat. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai konsep dasar matematika dan kesalahan perhitungan yang juga bisa terjadi pada saat siswa kurang teliti, ingin cepat selesai, dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar: faktor internal (bakat, minat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan), dan faktor eksternal (lingkungan fisik dan non-fisik). Faktor internal terdiri dari kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan siswa, serta kebiasaan siswa. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial budaya, keluarga, pekerjaan, dan lingkungan pribadi. Mereka sering kali menyelesaikan soal karena masih bingung dengan cara kerja kedua operasi tersebut. Setelah alat bantu digunakan, siswa lebih mudah melihat pola terbentuk pada papan.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut kami mahasiswa kampus mengajar memberikan media pembelajaran yaitu papan perkalian dan pembagian guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep matematika. Penggunaan media atau alat yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami konsep dengan baik. Sebaliknya, penggunaan media yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara siswa kesulitan belajar mengaku bahwa guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas V SDI Utaseko mengatakan bahwa mereka mengaku selama pembelajaran matematika berlangsung siswa kurang fokus dan kurang memahami apa yang dijelaskan guru terkait materi yang disampaikan karena dikatakan matematika adalah mata pelajaran yang sangat membosankan dan sangat sulit,

ditambah lagi guru tersebut tidak menggunakan media atau alat peraga yang dapat membantu siswa dalam kesulitan dan kebosanan yang dialami siswa tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013:90) mengemukakan bahwa “ alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pembelajaran yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesulitan belajar”.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara siswa dan guru, serta dokumentasi diketahui bahwa terdapat siswa kelas V di SDI Utaseko yang mengalami kesulitan belajar matematika. Sesuai dengan pernyataan Rumini dkk, yang mengungkapkan bahwa jika siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak mencapai hasil belajar dengan optimal maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut diduga mengalami kesulitan belajar. Kesulitan dalam perhitungan biasanya dapat terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal dan juga siswa yang belum memahami konsep. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah, keliru mengoperasikan pecahan. Kesulitan pemecahan masalah terjadi saat siswa kesulitan dalam memahami konsep dan sulit dalam menghitung. Siswa yang tidak memahami konsep soal ataupun suatu materi pasti akan keliru dalam perhitungannya sehingga hal ini menyebabkan siswa sulit dalam memecahkan masalah pada soal yang diberikan. Siswa yang memiliki kesulitan pada pemahaman konsep sudah pasti juga memiliki kesulitan pemecahan masalah. Siswa yang tidak memahami konsep materi dengan sederhana mengakibatkan siswa tersebut kebingungan saat mendapatkan soal karena kebingungan siswa menjawab soal secara asal atau sesuai yang ada dipikiran mereka sehingga membuat perhitungannya salah dan akhirnya pemecahan masalah terhadap soal tersebut pun salah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V SDI Utaseko yaitu pemahaman konsep dasar yang rendah, kemampuan pemecahan masalah yang rendah, motivasi dan sikap negative terhadap matematika, kesulitan mengingat langkah penyelesaian. Untuk mengatasi kesulitan ini, pendekatan yang lebih bervariasi dalam pengajaran, pemahaman konsep dasar yang lebih mendalam, dukungan emosional, dan peningkatan motivasi belajar matematika perlu diperhatikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Siswa yang tidak memahami konsep materi dengan sederhana mengakibatkan siswa tersebut kebingungan saat mendapatkan soal karena kebingungan siswa menjawab soal secara asal atau sesuai yang ada dipikiran mereka sehingga membuat perhitungannya salah dan akhirnya pemecahan masalah terhadap soal tersebut pun salah.

Daftar Rujukan

- Afifah, H. N., & Fitriawanati, M. (2021). Pengembangan Media Panlintermatika (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian Untuk Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2. No. 1. Hlm: 41-47.
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Haleludin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upayah Mengembangkan Inofasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *PENDAI*, 1 (1).
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). & . Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9. No. 2. Hlm: 327-328.
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian tindakan kelas teori dan praktik. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Suyanto, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tin dakan Kelas (PTK) Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen Dikti.
- Mahmud dan Tedi Priatna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Khamidin, A. (2017). Penerapan Media Papan Perkalian dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Seminar Nasional PGSD*, 1328–1339.
- Miftah, M. (2019). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.27>
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. GP Press Group.
- Sarifuddin, S. (2018). *Penggunaan media keranjang hamtaru dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar iii di slb b ypplb makassar*.
- Septiyani, V., Hartatiana, H., & Wardani, A. K. (2021). Media Pembelajaran Puzzle pada Bangun Datar Jajargenjang untuk Anak Tunarungu. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 25–36. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.854>
- Tahir, I. (2021). Peningkatan Kmemapuan Berhitung Perkalian Melalui Penggunaan Papan Stik Pada Murid Tunarungu Kelas IV di SLB Negeri 1 Gowu.